

Statistik Daerah

Kabupaten Demak 2019



Statistik Daerah

Kabupaten Demak 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DEMAK**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN DEMAK 2019



ISSN : 2614-9052
Nomor Publikasi : 33210.1921
Katalog BPS : 1101002.3321

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : iv + 31 halaman

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

Dicetak Oleh:
CV. Citra Yunda

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau meng-
gandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin ter-
tulis dari Badan Pusat Statistik*



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Demak 2019** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang sudah ada dan sudah terbit secara rutin setiap tahun. Publikasi ini menampilkan berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Demak, terutama perkembangan hasil pembangunan di Kabupaten Demak tahun 2018.

Berbeda dengan publikasi yang lain, selain menampilkan data dalam bentuk tabulasi dan grafik, pada publikasi ini dilakukan analisis sederhana untuk memudahkan pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Demak. Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kabupaten Demak 2019** meliputi berbagai informasi terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor seperti sosial, ekonomi, maupun pemerintahan dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik bagi pemerintah, swasta, kalangan akademisi serta masyarakat luas.

Demak, September 2019

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

Kepala,

Sapto Harjuli Wahyu, S.Si

Daftar Isi

1. GEOGRAFI DAN IKLIM	1	11. HOTEL DAN PARIWISATA	12
2. PEMERINTAHAN	2	12. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	13
3. PENDUDUK	4	13. LEMBAGA KEUANGAN DAN PER-	14
4. KETENAGAKERJAAN	5	14. HARGA-HARGA	15
5. PENDIDIKAN	6	15. PENDAPATAN REGIONAL	16
6. KESEHATAN	7	16. PRODUKTIVITAS PEKERJA DAN ELAS-	17
7. PERUMAHAN	8	17. KESETARAAN GENDER	18
8. PEMBANGUNAN MANUSIA	9	18. KONSUMSI MAKANAN DAN NON	19
9. PERTANIAN	10	19. PERBANDINGAN REGIONAL	20
10. LISTRIK DAN AIR	11	LAMPIRAN TABEL	23

Curah hujan tertinggi terjadi di bulan Februari

Selama tahun 2017 curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari dengan rata-rata mencapai 422 mm dan hari hujan sebanyak 16 hari

Kabupaten Demak sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, terletak di daerah pantura dan berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa di sebelah utara. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Letak astronomisnya antara $6^{\circ}43'26''$ dan $7^{\circ}09'43''$ Lintang Selatan serta antara $110^{\circ}27'58''$ dan $110^{\circ}48'47''$ Bujur Timur.

Luas wilayah Kabupaten Demak 897,43 km², atau 2,76 persen dari total luas wilayah Jawa Tengah. Lebih dari separuh luas wilayah (58,29 persen) merupakan lahan sawah dan sisanya adalah lahan kering.

Curah hujan tertinggi pada tahun 2017 tercatat di stasiun Jatirogo (113) pada bulan Februari yang mencapai 736 mm dengan hari hujan sebanyak 18 hari.

Di Kabupaten Demak terdapat 13 desa pesisir dan 236 desa bukan pesisir yang semuanya berada di daerah dataran.

*** *Tahukah Anda*

Luas lahan sawah Kabupaten Demak tahun 2018 tidak mengalami perkembangan dibanding tahun sebelumnya.

Peta Kabupaten Demak



Statistik Geografi dan Iklim

Kabupaten Demak Tahun 2018

Uraian	Satuan	2018
Luas wilayah	Km ²	897,43
Lahan sawah	Km ²	523,15
Lahan kering	Km ²	374,28
Rata2 curah hujan *)	mm	2 111
Rata2 hari hujan *)	hari	94
Desa pesisir	desa	13
Desa bukan pesisir	desa	236
Desa di daratan	desa	249

Sumber : Demak Dalam Angka

Ket. *) : Data tahun 2017

Dalam satu dekade terakhir tidak ada pemekaran wilayah

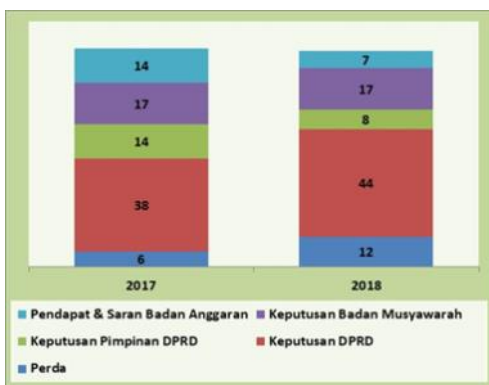
Dari tahun 2007 hingga 2018 di wilayah kabupaten Demak tidak terjadi pemekaran wilayah. Penambahan kecamatan terakhir terjadi tahun 2006.

Statistik Pemerintahan Kabupaten Demak Tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Wilayah Administrasi			
-Kecamatan	14	14	14
-Desa	243	243	243
-Kelurahan	6	6	6
-RW	1 324	1 324	1 324
-RT	6 942	6 942	6 942
Persentase Kepala Desa Menurut Jenis Kelamin			
-Laki-Laki	97,35	97,35	96,27
-Perempuan	2,65	2,65	3,73

Sumber : Demak Dalam Angka

Jumlah Produk DPRD Kabupaten Demak Tahun 2017-2018



Sumber : Demak Dalam Angka

Di era otonomi daerah saat ini, Kabupaten Demak selama satu dekade terakhir tidak terjadi pemekaran wilayah dalam bentuk penambahan kecamatan maupun desa/kelurahan.

*** Tahukah Anda

Demak 17 tahun yang lalu :

Tahun 1999 Kabupaten Demak dibagi menjadi 4 kawedanan yaitu Mranggen, Grogol, Demak dan Wedung. Ada 13 kecamatan, 241 desa dan 6 kelurahan.

Jumlah produk DPRD Kabupaten Demak tahun 2018 sebesar 88 produk, atau berkurang dibandingkan pada tahun 2017 yang sebanyak 89 produk. Produk ini dihasilkan dari rapat yang dilaksanakan sebanyak 281 kali. Sebagian besar produk merupakan keputusan DPRD sebanyak 44 produk dan keputusan badan musyawarah sebanyak 17 produk.

*** Tahukah Anda

22 persen anggota DPRD di Demak yang terpilih masih berpendidikan SLTA dan hanya 10 persen yang telah menempuh pendidikan sampai S2.

PKB dan Golkar memperoleh kursi terbanyak di DPRD Demak

Hasil Pemilu tahun 2014 Kabupaten Demak, PKB dan Golkar mendapat perolehan kursi terbanyak yaitu masing-masing 9 kursi.

Hasil pemilu tahun 2014, ada sebanyak 50 anggota DPRD Kabupaten Demak yang berasal dari 9 partai. Komposisi anggota DPRD ini didominasi oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebanyak 9 kursi, Partai Golkar sebanyak 9 kursi, Partai Gerindra sebanyak 8 kursi, dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sebanyak 8 kursi.

*** *Tahukah Anda*

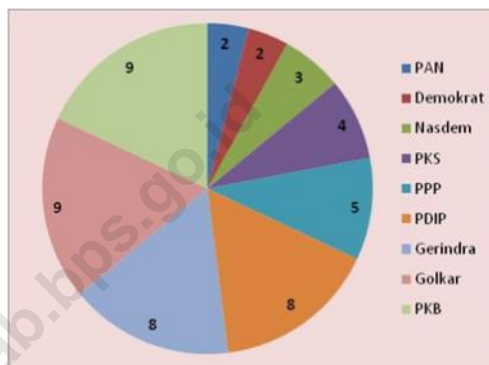
Keterwakilan perempuan di DPRD Demak tahun 2017 sebanyak 7 orang (14 persen)

Sedangkan 17 tahun yang lalu, tahun 1999, tidak ada perempuan yang duduk sebagai wakil rakyat di DPRD Demak.

Untuk membiayai pembangunan selama tahun 2018 pemerintah Kabupaten Demak menghabiskan anggaran 2.050,07 milyar rupiah seperti tercatat pada realisasi APBD 2018. Pendapatan Kabupaten Demak pada tahun 2018 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan realisasi pendapatan 2017.

Dari total APBD 2018 sebesar 1.830,36 milyar rupiah sebagian besar (48,86 persen) bersumber dari penerimaan DAU yang mencapai 894,38 milyar rupiah, sedangkan peranan PAD hanya sebesar 18,70 persen atau 342,32 milyar. Namun demikian setiap tahun PAD mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Grafik Anggota DPRD Kabupaten Demak Hasil Pemilu Tahun 2014



Sumber : Demak Dalam Angka

APBD Kabupaten Demak (Milyar Rupiah)

Uraian	2016	2017	2018
PENDAPATAN	1 952,46	1 820,35	1 830,36
-PAD	287,46	309,61	342,32
-Transfer *	1 660,23	1 418,16	1 487,74
-Lain-lain	4,77	92,58	0,30
BELANJA	2 065,36	1 666,06	2 050,07
-B.Operasi	1 419,87	1 198,07	1 620,73
-B.Modal	635,40	457,26	414,68
-B.Td Tduga	0,63	0,09	0,02
-Transfer	9,45	10,64	14,64

Sumber : Demak Dalam Angka

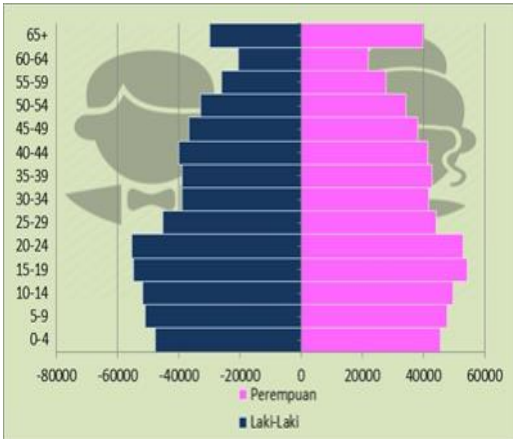
Keterangan:

* Transfer dana perimbangan, Pendapatan dari Pemerintah Pusat, dan Pendapatan dari Pemerintah Provinsi

Sepuluh lebih dari total penduduk termasuk usia produktif

Kabupaten Demak memiliki struktur penduduk muda, dimana 54,30 persen dari total penduduk adalah penduduk berumur 15-49 tahun.

Piramida Penduduk Tahun 2018



Komposisi penduduk di Kabupaten Demak didominasi oleh penduduk muda/dewasa (usia 15-64 tahun) yang mencapai 68,49 persen, sedangkan jumlah penduduk anak (0-14 tahun) sebesar 25,46 persen dan sisanya adalah penduduk usia tua (65+ tahun) 6,05 persen. Dari piramida penduduk dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia 0-4 tahun jumlahnya lebih sedikit dibanding penduduk usia 5-9 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Demak telah berhasil mempertahankan pertumbuhan penduduk yang rendah.

Sumber : Badan Pusat Statistik

Indikator Kependudukan Kabupaten Demak Tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Jml Penduduk (000)	1 129,3	1 140,7	1 151,8
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,02	1,01	0,97
Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	1 258	1 271	1 283
Sex Ratio (L/P)(%)	98,19	98,18	98,14
Rata-rata ART (Jiwa/Ruta)	3,67	3,63	3,70
Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur			
0 -14	26,00	25,27	25,46
15 - 64	68,32	68,43	68,49
>65	5,68	5,85	6,05

Jumlah penduduk Kabupaten Demak berdasarkan proyeksi pada tahun 2018 sebanyak 1,15 juta jiwa terdiri dari 570,48 ribu jiwa laki-laki dan 581,32 ribu jiwa perempuan. Jumlah penduduk ini naik sekitar 0,97 persen dibandingkan tahun 2017. Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Sex Ratio tahun 2018 sebesar 98,14 artinya penduduk perempuan lebih banyak 1,86 persen dibanding penduduk laki-laki.

Dilihat dari kepadatan penduduknya, dengan luas wilayah 897,43 km², maka kepadatan rata-rata penduduk sebesar 1.283 jiwa per km². Hal ini berarti setiap 1 km² didiami oleh sekitar 1.283 jiwa penduduk.

Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Demak terus meningkat

Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Demak terus mengalami peningkatan selama periode 2015-2018 yaitu meningkat hingga 34,56 persen.

Angkatan kerja Kabupaten Demak pada Agustus 2018 sebanyak 608.427 orang, terdiri dari 564.864 orang telah memiliki pekerjaan/bekerja dan 43.563 orang lainnya termasuk pengangguran terbuka. Dilihat dari pendidikan angkatan kerja, 47,38 persen berpendidikan SD ke bawah, 20,19 persen berpendidikan SLTP, 25,18 persen berpendidikan SLTA, dan kurang lebih 7,25 persen berpendidikan Diploma ke atas. Terlihat bahwa angkatan kerja di Kabupaten Demak sebagian besar masih berpendidikan rendah. Hal ini juga menandakan daya tawar dan daya saing yang dimiliki tenaga kerja yang masih rendah.

Pada tahun 2017 persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja (TPAK) mencapai 67,73 persen dan mengalami peningkatan menjadi 70,71 persen pada tahun 2018. Sementara persentase penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha pada tahun 2017 sebesar 4,47 persen, mengalami peningkatan menjadi 7,16 persen pada tahun 2018.

*** Tahukah anda

Penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha 13,79 persen berpendidikan tinggi (Diploma/Universitas).

Statistik Ketenagakerjaan

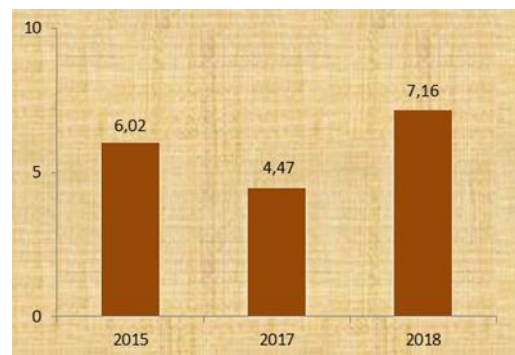
Kabupaten Demak Tahun 2015-2018

Uraian	2015	2017	2018
Angkatan Kerja (orang)	568.501	574.999	608.427
Bukan Angk. Kerja (orang)	257.352	273.899	252.007
Bekerja (orang)	534.301	549.295	564.864
Pengangguran	34.200	25.704	43.563
TPAK (%)	68,84	67,73	70,71
TPT (%)	6,02	4,47	7,16
TKK (%)	93,98	95,53	92,84
UMK (Rp)	1.535.000	1.900.000	2.065.490

Sumber : Badan Pusat Statistik

Ket : TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
 TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka
 TKK = Tingkat Kesempatan Kerja
 UMK = Upah Minimum Kabupaten

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Demak Tahun 2015-2018



Sumber : Sakernas

Tingkat pendidikan penduduk semakin membaik

Persentase penduduk yang menamatkan pendidikannya pada jenjang SMA dan Perguruan Tinggi meningkat.

Indikator Pendidikan Kabupaten Demak, Tahun 2018

Uraian	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/
Jumlah Murid	118 090	54 855	46 317
Jumlah Guru	6 905	4 415	2 949
Jumlah Sekolah	626	217	170
Rasio Murid-Guru	17,10	12,42	15,71
Rasio Murid-	188,64	252,79	272,45

Sumber : Demak Dalam Angka

Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Ijazah yang Dimiliki Kabupaten Demak 2016-2018 (%)



Sumber : Susenas

Keberhasilan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya; faktor pendidik dan sarana pendidikan yang dimiliki. Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah sekolah di Kabupaten Demak sebanyak 1.013 buah. Daya tampung sekolah terhadap banyaknya murid pada jenjang yang lebih tinggi cenderung lebih besar.

Pada jenjang pendidikan SD atau sederajat rata-rata daya tampung tiap sekolah adalah 189 murid, untuk SLTP/ sederajat menampung 253 murid dan SLTA/sederajat 272 murid tiap sekolah. Sedangkan rata-rata beban mengajar tiap guru pada jenjang pendidikan SD adalah 17 murid, untuk SLTP rata-rata seorang guru mengajar 12 murid dan jenjang SLTA adalah 16 murid tiap guru.

Indikator pendidikan lainnya untuk melihat kualitas SDM suatu daerah adalah tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk. Berdasarkan hasil Susenas pada tahun 2018, terjadi peningkatan persentase penduduk yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA dan Akademi/Perguruan Tinggi.

*** Tahukah anda

Akses perempuan untuk bersekolah hampir sama dengan laki-laki. Hasil Susenas 2018 menunjukkan bahwa dari penduduk yang masih bersekolah 49,56 persennya adalah perempuan.

Separuh penduduk yang mengalami keluhan kesehatan mendatangi praktek dokter/bidan untuk berobat jalan.

Dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat, pemerintah telah menyediakan fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan di Kabupaten Demak sudah memadai. Di Kabupaten Demak sudah tersedia 3 Rumah Sakit Umum, 27 puskesmas, 52 puskesmas pembantu, 39 klinik rawat jalan dan 16 klinik rawat inap.

Dari penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebagian melakukan tindakan pengobatan, baik pengobatan sendiri maupun dengan merujuk ke fasilitas kesehatan yang ada. Pada tahun 2018, fasilitas yang banyak digunakan oleh penduduk Kabupaten Demak dalam memeriksakan diri dan mengobati penyakit adalah ke tempat praktek dokter/bidan dengan persentase sebesar 58,73 persen. Hal ini dapat menggambarkan bahwa fasilitas kesehatan saat ini lebih mudah diakses, karena lebih banyak jumlahnya dan tersebar sampai dengan setiap desa. Sedangkan 16,46 persen masyarakat memilih berobat jalan ke puskesmas dan 6,96 persen berobat ke rumah sakit.

***** Tahukah anda**

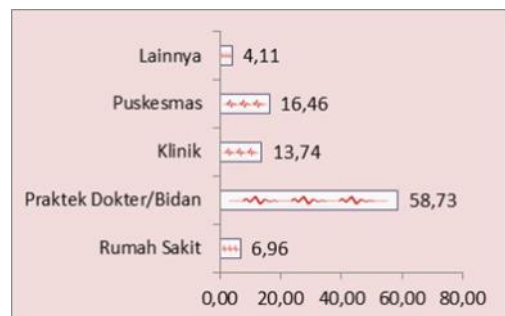
Alat kontrasepsi yang paling populer di Demak adalah KB Suntik. Tiga dari empat orang peserta Keluarga Berencana Aktif menggunakan KB Suntik.

Sarana Kesehatan dan Tenaga Kesehatan di Kabupaten Demak Tahun 2018

Uraian	2018
Sarana Kesehatan	
RSU	3
Puskesmas	27
Pustu	52
Klinik Rawat Jalan	39
Klinik Rawat Inap	16
Tenaga Kesehatan	
Dokter Ahli	75
Dokter Umum	81
Dokter Gigi	16
Apoteker	65
Perawat	627
Bidan	439

Sumber: Demak Dalam Angka

Persentase Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Demak 2018



Sumber : Susenas

Mayoritas rumah tangga memiliki fasilitas perumahan yang baik

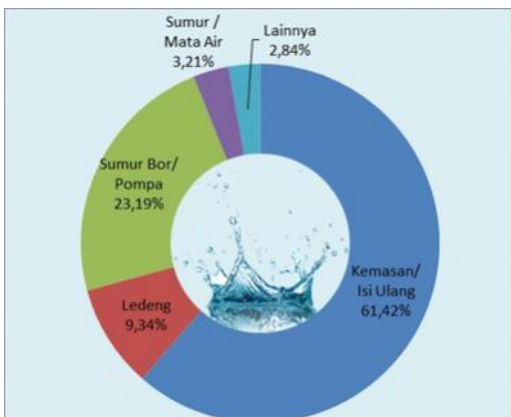
Sebanyak 84,96 persen rumah tangga memiliki rumah dengan lantai bukan tanah, 97,09 persen berdinding tembok/kayu, dan 94 persen beratap beton/genting.

Rumah Tangga Menurut Kualitas Perumahan (Persen), 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Lantai			
Bukan Tanah	79,26	81,92	84,96
Tanah	20,74	18,08	15,04
Dinding			
Tembok	55,93	61,48	62,23
Kayu	39,94	36,74	34,87
Lainnya	4,13	1,77	2,91
Atap			
Beton	1,13	0,67	1,56
Genting	95,68	93,96	92,44
Asbes&Lain	3,19	5,42	6,00

Sumber : Susenas

Persentase Rumah Tangga Menurut Akses Air Minum 2018 (Persen)



Sumber : Susenas

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah papan atau perumahan. Kondisi perumahan di Kabupaten Demak terlihat cukup baik selama periode 2016-2018. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki rumah dengan kondisi lantai bukan tanah, berdinding tembok dan beratap layak. Pada tahun 2018, rumah tangga yang memiliki lantai marmer/granit, keramik, ubin/tegel/teraso/kayu/semen/bata merah tercatat sebesar 84,96 persen. Rumah tangga yang memiliki dinding tembok atau kayu ada sebanyak 97,09 persen, dan rumah tangga yang memiliki atap beton atau genting ar 94,00 persen.

*** Tahukah anda

83,65 persen rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri, sisanya menggunakan fasilitas bersama, MCK umum, dan tidak ada fasilitas.

Salah satu aspek perumahan yang menjadi sorotan adalah kualitas air yang digunakan rumah tangga, khususnya air minum. Secara umum, kualitas air minum yang digunakan rumah tangga sudah cukup baik. Mayoritas rumah tangga di Kabupaten Demak pada tahun 2018 menggunakan air kemasan/isi ulang (61,42 persen) sebagai sumber air minum. Meskipun demikian, masih ada 2,84 persen rumah tangga yang memanfaatkan air hujan atau air sungai sebagai sumber air minum yang utama.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat

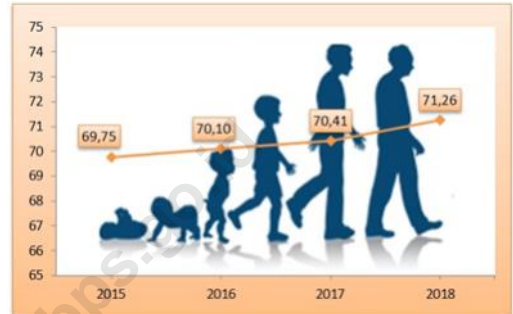
Angka IPM Kabupaten Demak meningkat dari 70,41 pada tahun 2017 menjadi 71,26 pada tahun 2018

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Angka IPM Kabupaten Demak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sampai dengan tahun 2015, pembangunan manusia Kabupaten Demak termasuk ke dalam status pembangunan sedang. Kemudian pada tahun 2016, Kabupaten Demak berhasil memasuki status pembangunan tinggi. Capaian IPM Kabupaten Demak pada tahun 2018 adalah sebesar 71,26. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, terlihat bahwa kemajuan yang dicapai Kabupaten Demak dalam pembangunan manusia masih harus dipacu. Kenaikan IPM yang lambat dikarenakan dampak dari investasi di sektor pendidikan dan kesehatan khususnya terhadap peningkatan indikator penyusun IPM baru terlihat secara nyata dalam jangka panjang.

Tingkat kemiskinan Kabupaten Demak cenderung terus menurun. Persentase penduduk miskin mengalami penurunan dari 13,41 persen pada tahun 2017 menjadi 12,54 persen pada tahun 2018. Meskipun tingkat kemiskinan menurun, akan tetapi tingkat kemiskinan di Kabupaten Demak masih lebih tinggi dibandingkan tingkat kemiskinan Jawa Tengah yang sebesar 11,32 persen.

Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Demak, 2014-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik

Statistik Kemiskinan Kabupaten Demak Tahun 2015-2018

Uraian	2015	2016	2017	2018
Penduduk Miskin (000)	160,90	158,80	152,62	144,1
Penduduk Miskin (%)	14,44	14,10	13,41	12,54
Garis Kemiskinan (Rp)	328 529	356 919	371 525	402 211

Sumber : Badan Pusat Statistik

Catatan :

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

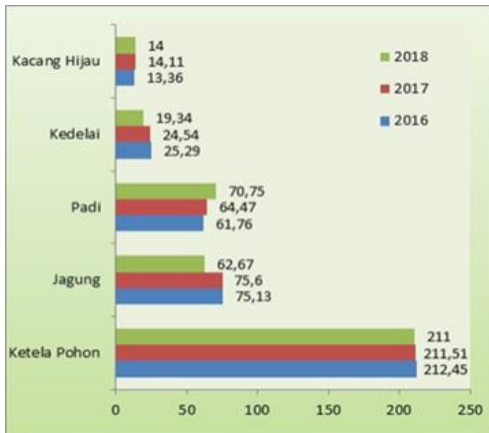
*** Tahukah anda

Dengan nilai IPM sebesar 71,26 Kabupaten Demak menempati urutan ke 18 dari seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Tengah dalam aspek Pembangunan Manusia

Padi mengalami peningkatan produksi dan luas panen

Produksi padi meningkat sebesar 25,35 persen pada tahun 2018 dengan luas panen meningkat sebesar 14 persen.

Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Demak (Kw/Ha), 2016-2018



Sumber : Demak Dalam Angka

Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Demak Tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Padi			
Luas Panen (000Ha)	98,54	99,89	113,88
Produksi (000 ton)	608,53	643,94	807,19
Jagung			
Luas Panen (000Ha)	22,21	26,23	24,16
Produksi (000 ton)	166,88	198,27	151,56
Ketela Pohon			
Luas Panen (000Ha)	0,15	0,15	0,14
Produksi (000 ton)	3,21	3,18	3,04
Kacang Hijau			
Luas Panen (000Ha)	19,12	25,98	26,28
Produksi (000 ton)	25,54	36,66	37,44
Kedelai			
Luas Panen (000Ha)	0,07	0,10	1,63
Produksi (000 ton)	0,18	0,24	3,14

Sumber : Demak Dalam Angka

Kabupaten Demak merupakan salah satu lumbung padi di Jawa Tengah, karena itu tinggi rendah produksi padinya sangat berpengaruh terhadap ketersediaan padi di tingkat Jawa Tengah. Pada tahun 2018, produksi padi di Kabupaten Demak mengalami peningkatan sebesar 25,35 persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan produksi padi ini seiring dengan luas panen yang juga meningkat signifikan dari 99,89 ribu hektar pada tahun 2017 menjadi 113,88 ribu hektar di tahun 2018. Hal ini mungkin berhubungan dengan adanya program UPSUS yang meningkatkan luas tambah tanam sehingga luas panen naik berdampak pada meningkatnya produksi.

Selama kurun waktu tiga tahun rata-rata produksi padi per hektar terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, produktivitas padi sebesar 61,76 kwintal per hektar, meningkat menjadi 64,47 kwintal per hektar pada tahun 2017. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2018 menjadi 70,75 kwintal per hektar.

Selain padi, beberapa tanaman palawija seperti kacang hijau dan kedelai juga mengalami peningkatan baik luas panen maupun jumlah produksi dari tahun 2017 ke tahun 2018. Berbeda halnya dengan jagung dan ketela pohon, pada tahun 2018 mengalami penurunan produksi maupun luas panen.

Konsumsi listrik dan air mengalami penurunan

Pada tahun 2018, konsumsi listrik di Kabupaten Demak sebanyak 57.487 Mwh, sedangkan pemakaian air PDAM sebanyak 8,9 juta m³.

Dalam kehidupan saat ini listrik memegang peranan yang sangat penting, baik untuk kebutuhan rumah tangga, industri maupun usaha lainnya. Di wilayah Kabupaten Demak yang terdiri dari 14 kecamatan dan 249 desa/kelurahan, secara keseluruhan sudah mendapatkan penerangan listrik PLN. Konsumsi listrik Kabupaten Demak pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 konsumsi listrik mencapai 57.487 MWh. Energi listrik sebanyak itu digunakan oleh pelanggan PLN yang berjumlah 293.170 pelanggan.

Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Demak sudah menikmati sumber air minum dari PDAM. Jumlah pelanggan dan pemakaian air ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2018 pemakaian air minum PDAM mencapai 8,9 juta m³. Kecamatan-kecamatan yang belum menikmati air minum dari PDAM, pada umumnya menggunakan sumber air minum dari sumur artesis yang dialirkan dengan pompa, sumur tanpa pompa, serta dari sungai.

*** Tahukah anda

Pada tahun 2018, sebanyak 51,93 persen rumah tangga menggunakan sumber air utama untuk memasak/mandi/cuci berasal dari sumur bor/pompa.

Jumlah Pelanggan dan Konsumsi Listrik di Kabupaten Demak, 2016-2018



Sumber : Demak Dalam Angka

*** Tahukah anda

Pada tahun 2018, sebanyak 39,27 persen energi listrik di Kabupaten Demak digunakan oleh 214 pelanggan untuk keperluan industri.

Jumlah Pelanggan dan Volume Pemakaian Air Minum Kabupaten Demak Tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Pelanggan	43 885	46 760	49 843
Volume Air (000 m ³)	8 093,02	9 009,04	8 905,8
Nilai Produksi (Juta Rp)	25 376,56	27 658,79	37 458,44

Sumber : Demak Dalam Angka

Jumlah wisatawan mengalami peningkatan

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Demak meningkat baik domestic maupun wisman.

Jumlah Wisatawan Kabupaten Demak Tahun 2016—2018

Uraian	2016	2017	2018
Jumlah Pengunjung Obyek Wisata (orang)			
Masjid Agung Demak	591 740	662 570	665 805
Makam Sunan Kalijaga	868 930	949 135	994 215
Pantai Moro-sari	30 999	23 751	20 694
Taman Ria	28 511	37 053	43 771
Jumlah Wisatawan Domestik dan Asing (orang)			
Domestik	1 517 315	1 671 707	1 724 710
Wisman	571	805	1 423
Jumlah	1 517 886	1 672 512	1 726 133

Sumber: Demak Dalam Angka

*** Tahukah anda

Pada tahun 2018, pendapatan pariwisata Kabupaten Demak mencapai 1,88 miliar rupiah, meningkat dari tahun 2017 yang sebesar 1,74 miliar rupiah..

Statistik Hotel Kabupaten Demak 2015-2018

Uraian	2015	2017	2018
Jumlah Hotel	5	15	15
Jumlah Kamar	164	209	209
Jumlah Tempat Tidur	286	270	270
TPK (%)	36,26	41,72	43,66
RLM (Hari)	1,37	1,01	1,02

Sumber : Badan Pusat Statistik

Demak selama ini telah dikenal sebagai daerah tujuan wisata religi dengan Masjid Agung Demak dan makam Sunan Kalijaga menjadi daya tarik utama wisatawan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Demak pada tahun 2018 sebanyak 1,73 juta orang, meningkat sebesar 3,26 persen dibanding tahun sebelumnya. Dari keseluruhan jumlah tersebut, wisatawan dari manca negara tercatat sebanyak 1423 orang dan keseluruhan berasal dari negara-negara ASEAN.

Perkembangan industri pariwisata tidak lepas dari usaha akomodasi hotel melalui indikator Tingkat Penghunian Kamar (TPK). Jumlah usaha akomodasi di Kabupaten Demak hanya ada 1 hotel bintang dan 14 hotel non bintang. Pada tahun 2018, TPK hotel di Demak sebesar 43,66 persen. Persentase ini meningkat dibanding TPK tahun 2017 yang sebesar 41,72 persen.

Sementara itu, rata-rata lama menginap tamu di hotel pada tahun 2018 adalah 1,02 hari, yang berarti lamanya tamu menginap di hotel hanya 1 hari. Rata-rata lama menginap ini lebih rendah di banding tahun 2015 yang sebesar 1,37 hari.

*** Tahukah anda

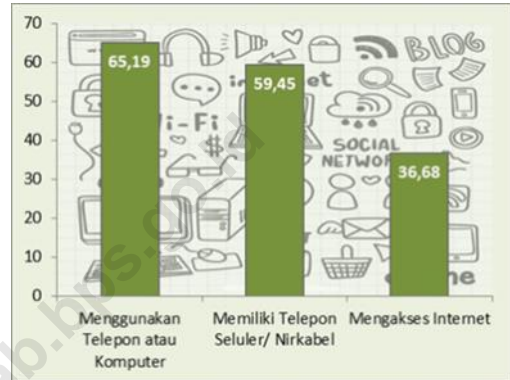
Dari sejumlah tamu yang menginap di hotel, semuanya merupakan tamu domestik.

Akses penduduk terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin mudah

Separuh lebih penduduk Kabupaten Demak yang berusia 5 tahun ke atas memiliki telepon seluler/nirkabel pada tahun 2018.

Di sektor komunikasi, secara umum terdapat perkembangan yang positif khususnya akses penduduk terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hasil Susenas 2018 memperlihatkan bahwa lebih dari separuh penduduk usia 5 tahun keatas di Kabupaten Demak telah memiliki telepon seluler. Dari hasil Susenas 2018 juga dapat diketahui bahwa 36,68 persen penduduk usia 5 tahun keatas telah mengakses internet baik melalui komputer, laptop maupun handphone.

Akses Penduduk usia 5 tahun keatas terhadap TIK Tahun 2018 (%)



Sumber : Susenas

Jalan merupakan sarana vital penunjang transportasi darat. Sampai dengan tahun 2018, pemerintah daerah telah membangun jalan sepanjang 426,510 km jalan kabupaten dan 29,680 km jalan provinsi. Dari total panjang jalan kabupaten yang ada di Kabupaten Demak, 0,87 persen sudah diaspal, 95,34 persen jalan beton, dan sisanya (3,79 persen) adalah jalan makadam dan tanah.

Perbaikan dan peningkatan jalan merupakan salah satu fokus pemerintah Kabupaten Demak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari tahun 2016-2018, jalan beton sudah mencapai 406,62 km dan menjangkau hingga pelosok desa.

*** Tahukah anda

Sekitar 6,76 persen dari total panjang jalan di Kabupaten Demak pada tahun 2018 masih dalam kondisi rusak/rusak berat.

Panjang Jalan Kabupaten Demak Tahun 2016-2018 (000 Km)

Uraian	2016	2017	2018
Kondisi Jalan Kabupaten (Km)			
Baik	403,86	388,94	388,94
Sedang	4,46	8,74	8,74
Rusak	5,50	9,81	9,81
Rusak Berat	12,69	19,02	19,02
Jenis Permukaan Jalan Kabupaten (Km)			
Aspal	4,19	3,72	3,72
Beton	403,86	406,62	406,62
Kerikil/ Makadam	5,77	3,74	3,74
Tanah	12,69	12,44	12,44

Sumber : Demak Dalam Angka

Jumlah kredit yang dikururkan oleh Pegadaian meningkat

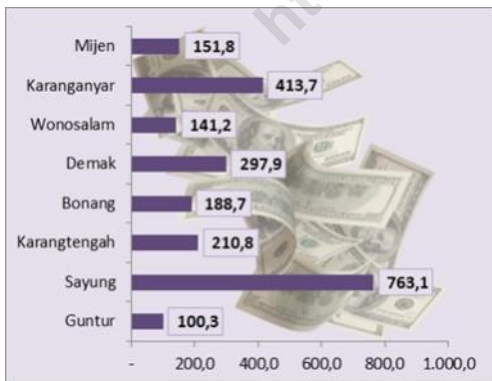
Jumlah kredit yang dikururkan oleh Pegadaian pada tahun 2018 adalah sebesar 254,22 miliar rupiah, meningkat jika dibandingkan tahun 2017.

Statistik Perbankan Kabupaten Demak Tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Jumlah Lembaga Keuangan/ Perbankan (unit)			
BPR-BKK	14	14	14
BKD	40	40	40
Pegadaian	7	7	7
Jumlah Kredit (Milyar Rp)			
BKD	2,66	2,27	2,27
Pegadaian	212,62	226,59	254,22

Sumber : Demak Dalam Angka

Nilai Pemberian Kredit BKD Menurut Kecamatan Tahun 2018 (juta Rp)



Sumber : Demak Dalam Angka

Selama tiga tahun terakhir tidak ada penambahan jumlah bank di Kabupaten Demak. Keberadaan lembaga keuangan sangat mendukung jalannya roda perekonomian.

Jumlah Bank Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Demak sebanyak 40 unit yang tersebar di beberapa kecamatan. Tahun 2018 pemberian kredit oleh BKD mencapai 2,27 milyar rupiah, menurun 14,78 persen dari tahun 2016.

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang melayani masyarakat dalam hal pinjaman/kredit. Pada tahun 2018 ini jumlah kredit yang dikururkan adalah sebesar 254,22 milyar. Jumlah tersebut naik 12,19 persen dari jumlah kredit yang dikururkan pada tahun 2017.

Jika dilihat menurut wilayahnya, Kecamatan Sayung merupakan Kecamatan yang paling tinggi memanfaatkan kredit yang diberikan oleh BKD, yaitu sebesar 763,08 juta rupiah, atau sekitar 33,65 persen dari keseluruhan kredit yang dikururkan BKD. Kecamatan Mranggen, Karangawen, Wedung, dan Kebonagung merupakan wilayah yang belum memiliki BKD. Sementara itu di Kecamatan Dempet dan Gajah meskipun telah ada BKD, namun penduduknya belum memanfaatkan fasilitas kredit yang ditawarkan.

Laju inflasi tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017

Inflasi tahun 2018 Kabupaten Demak sebesar 2,73 persen, lebih rendah daripada inflasi tahun 2018 yang 3,57 persen.

Laju inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang dapat digunakan untuk menilai stabilitas perekonomian suatu wilayah. Inflasi Kabupaten Demak tahun 2018 tercatat sebesar 2,73 persen, turun dari angka inflasi tahun 2017 yang sebesar 3,57 persen. Angka inflasi Kabupaten Demak lebih rendah bila dibandingkan dengan angka inflasi pada level provinsi maupun nasional.

***** Tahukah anda**

Inflasi tertinggi di Kabupaten Demak selama tiga belas tahun terakhir terjadi pada tahun 2005 sebesar 16,58 persen, yang dipicu terutama oleh kenaikan harga BBM yang terjadi 2 kali

Inflasi disebabkan kenaikan harga yang ditunjukkan dengan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan dan olahraga, dan kelompok transport dan telekomunikasi. Pada tahun 2018, kelompok bahan makanan menyumbang kenaikan inflasi paling tinggi yaitu hingga 5,52 persen. Sedangkan kelompok yang kenaikan harganya paling rendah adalah kelompok pendidikan dan olahraga, yaitu 0,96 persen.

Perbandingan Laju Inflasi Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional (Persen) Tahun 2016-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik

Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Demak Tahun 2016-2018

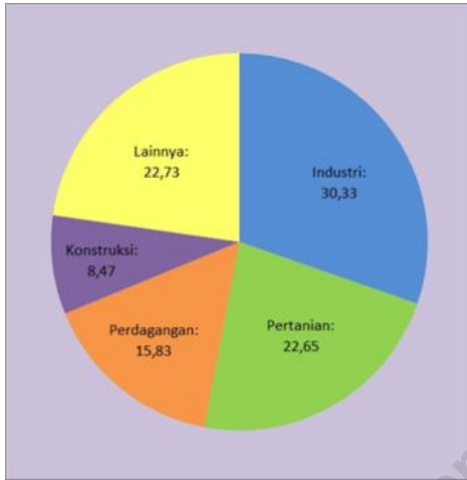
Uraian	2016	2017	2018
UMUM	2,27	3,57	2,73
Makanan	7,34	-0,05	5,52
Makanan Jadi	4,49	2,14	1,95
Perumahan	1,03	5,89	1,91
Sandang	0,47	2,62	1,29
Kesehatan	2,18	1,39	1,43
Pendidikan dan Olahraga	2,38	3,10	0,96
Transport dan Telekomunikasi	-3,44	7,22	2,99

sumber : Badan Pusat Statistik

Lapangan usaha industri pengolahan kontributor utama perekonomian

Kategori industri pengolahan berkontribusi 30 persen terhadap perekonomian Kabupaten Demak tahun 2018.

**Distribusi Persentase PDRB
Kabupaten Demak
Menurut Lapangan Usaha 2018**



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Perkembangan PDRB
Kabupaten Demak
Tahun 2016-2018**

Uraian	2016	2017	2018
PDRB adhb (Milyar Rp)	20 938,8	22 630,0	24 440,0
PDRB adhk (Milyar Rp)	15 672,5	16 584,0	17 474,1
PDRB/kapita adhb (ribu Rp)	18 541,5	19 839,1	21 219,0
PDRB/kapita adhk (ribu Rp)	13 878,1	14 538,8	15 171,1
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,09	5,82	5,37

Sumber : Badan Pusat Statistik

PDRB mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Menurut harga berlaku, pada tahun 2018 PDRB Kabupaten Demak telah mencapai 24,44 trilyun rupiah, meningkat 8,00 persen dibanding tahun 2017. Sedangkan menurut harga konstan tahun 2010, PDRB Kabupaten Demak tahun 2018 mencapai 17,47 trilyun rupiah, naik 5,37 persen dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditunjukkan oleh kenaikan PDRB atas dasar harga konstan.

Struktur ekonomi Kabupaten Demak masih didominasi oleh lapangan usaha Industri pengolahan yang mencapai 30,33 persen. Tak heran bila perkembangan produksi di lapangan usaha ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Untuk tahun 2018, sebesar 1,86 persen (dari 5,37 persen pertumbuhan ekonomi Demak) disumbangkan oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan. Secara agregat, apabila dibandingkan dengan tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak tahun 2018 mengalami perlambatan.

PDRB per kapita dapat mencerminkan peluang pendapatan yang diterima tiap penduduk. PDRB per kapita tahun 2018 mencapai 21,22 juta rupiah per kapita per tahun, meningkat 6,96 persen dari tahun sebelumnya.

Produktivitas tenaga kerja meningkat

Produktivitas tenaga kerja tahun 2018 mencapai 43,27 juta rupiah per orang, meningkat dibandingkan tahun 2017.

Peningkatan produksi dan produktivitas kerja sangat ditentukan oleh kemampuan pekerja untuk bekerja secara produktif. Salah satu cara untuk mengukur produktivitas pekerja adalah membuat rasio antara PDB/PDRB dengan jumlah penduduk yang bekerja.

Produktivitas pekerja di Kabupaten Demak selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dari 36,19 juta rupiah per pekerja pada tahun 2015 menjadi 43,27 juta rupiah per pekerja pada tahun 2018.

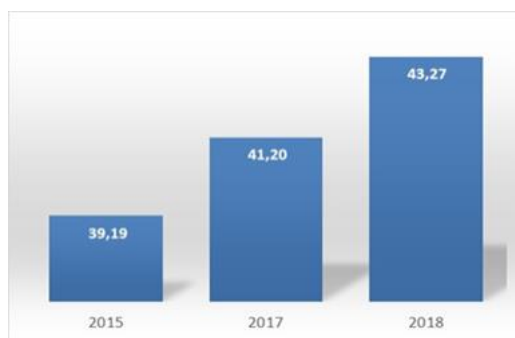
Produktivitas tenaga kerja dalam hal ini diklasifikasikan menjadi lima kelompok lapangan usaha, dimana semua kelompok lapangan usaha mengalami peningkatan produktivitas pada tahun 2018. Produktivitas lapangan usaha industri paling tinggi bila dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Lapangan usaha industri pada tahun 2017 produktivitasnya mencapai 52,38 juta rupiah/orang, kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 55,37 juta rupiah/orang. Sementara itu, produktivitas terendah terjadi pada lapangan usaha perdagangan.

Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah/orang) Tahun 2015-2018

Lapangan Usaha	2015	2017	2018
1.Pertanian	34,99	36,41	37,07
2.Industri	54,28	52,38	55,37
3.Perdagangan	27,77	33,10	35,56
4.Jasa-Jasa	36,61	33,03	35,86
5.Lainnya	30,20	52,78	53,45
Total	36,19	41,20	43,27

Sumber : BPS, data diolah

Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Rupiah/orang) Tahun 2015-2018



Sumber : BPS, data diolah

Partisipasi perempuan dalam mencari nafkah semakin terlihat

Dari total penduduk yang bekerja, sekitar 43 persen adalah perempuan.

Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016 - 2018



Sumber : Demak Dalam Angka

Persentase Penduduk 15 tahun keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditaamatkan Tahun 2018



Sumber : Susenas

Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018

Lapangan Usaha	L	P	% P
Pertanian	93 179	56 114	37,59
Manufaktur	58 864	75 004	56,03
Perdagangan	57 805	65 700	53,20
Jasa-Jasa	34 138	42 864	55,67
Lainnya	79 952	1 244	1,53
Jumlah	323 938	240 926	42,65

Sumber : Sakernas

Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan merupakan salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's) di Indonesia. Diharapkan tidak ada lagi diskriminasi gender di semua bidang pendidikan.

Di sektor pemerintahan pemberian kesempatan terhadap perempuan untuk berperan lebih terjawab dengan adanya keterwakilan perempuan di kursi legislatif sebanyak 14 persen. Sedangkan PNS perempuan selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan persentase dari 49,88 persen pada tahun 2016 menjadi 52,34 persen pada tahun 2018.

Di bidang pendidikan berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk 15 tahun ke atas, dapat dilihat bahwa persentase perempuan yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan persentase perempuan yang menamatkan pendidikannya baik pada jenjang SD, SMP, SMA, maupun PT lebih rendah daripada persentase laki-laki.

Perempuan juga turut berperan aktif dalam mencari nafkah. Dari keseluruhan penduduk yang bekerja, peranan perempuan ini mencapai 42,65 persen. Lapangan usaha yang didominasi oleh pekerja perempuan adalah lapangan usaha industri manufaktur.

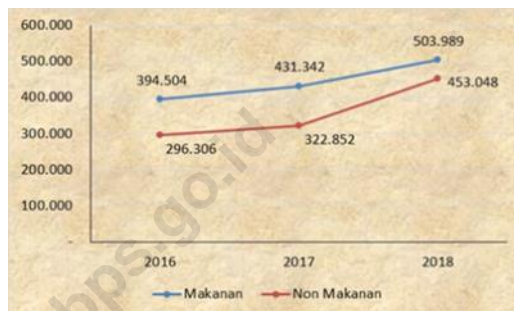
Pengeluaran makanan lebih banyak dibandingkan pengeluaran non makanan.

Selama tiga tahun terakhir, pengeluaran makanan selalu lebih besar daripada pengeluaran non makanan.

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Namun seringkali data kependudukan menjadi kurang valid karena adanya kecenderungan responden untuk menjawab pendapatannya kurang dari sebenarnya. Untuk itu, pendapatan penduduk dapat diukur melalui pendekatan pengeluaran. Secara umum, selama periode 2016-2018 tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Demak mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proxy pendapatan.

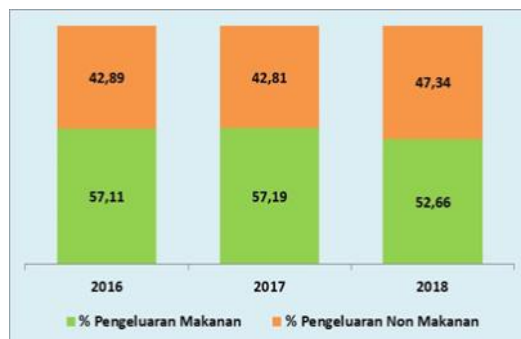
Tingkat kesejahteraan juga dapat dilihat berdasarkan perbandingan antara pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan dan non makanan. Semakin tinggi persentase pengeluaran non makanan dibanding total pengeluaran makanan, mengindikasikan adanya tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Dalam jangka waktu tiga tahun terakhir, pengeluaran non makanan penduduk Demak mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 persentase pengeluaran non makanan adalah 47,34 persen, atau naik 4,45 poin dibandingkan persentase pada tahun 2016. Hal ini berarti penduduk mulai beralih menggunakan pendapatannya untuk menambah pengeluaran non makanan.

Rata-rata Pengeluaran perkapita Sebulan Kabupaten Demak Tahun 2016-2018



Sumber : Susenas

Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Demak Tahun 2016-2018



Sumber : Susenas

**** Tahukah anda

Kecukupan energi dan protein untuk tingkat konsumsi sehari-hari berdasarkan permenkes RI no 75 tahun 2013 tentang konsumsi gizi masing-masing sebesar 2150 kkal dan 57 gram protein.

PDRB Kabupaten Demak hanya sepertujuh dari PDRB Kota Semarang

Dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah, PDRB Demak menyumbang 1,93 persen dari total PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Jawa Tengah, dan Kabupaten Demak Tahun 2016-2018



Sumber : BPS, data diolah

PDRB Berlaku Beberapa Kabupaten/Kota Terdekat Tahun 2018 (Trilyun Rupiah)



Sumber : BPS, data diolah

PDRB Per Kapita Beberapa Kabupaten/Kota Terdekat (Juta Rupiah) Tahun 2016-2018

Kab/Kota	2016	2017	2018
Demak	18,54	19,84	21,22
Grobogan	16,02	17,19	18,54
Jepara	19,86	21,10	22,62
Kendal	35,59	38,11	40,93
Semarang	38,98	41,48	44,42
Kudus	107,06	114,80	121,36
Kota Semarang	85,04	90,81	97,78

Sumber : BPS, data diolah

Posisi Kabupaten Demak dalam perekonomian Jawa Tengah dapat dilihat dengan membandingkan beberapa indikator ekonomi dengan kabupaten/kota lain. Dari total PDRB Jawa Tengah sebesar kurang lebih 1.268,7 trilyun rupiah, Kabupaten Demak hanya memberi andil 1,93 persennya saja. Untuk laju pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak sudah di atas pertumbuhan ekonomi nasional dan rata-rata kabupaten/kota se-Jawa Tengah. Dibanding dengan kabupaten/kota sekitarnya seperti, Kudus, Jepara, Semarang, Kendal serta kota Semarang, PDRB Kabupaten Demak termasuk yang paling kecil nilainya. PDRB Demak hanya sekitar seperempat dari PDRB Kabupaten Kudus dan sepertujuh dari PDRB Kota Semarang.

PDRB per kapita suatu daerah merupakan tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu daerah, semakin besar PDRB per kapitanya maka semakin makmur daerah tersebut. Tahun 2018 PDRB perkapita Kabupaten Demak sebesar 21,22 juta rupiah sedikit berada di atas Kabupaten Grobogan sebesar 18,54 juta rupiah, namun sangat jauh bila dibandingkan dengan Kabupaten Kudus dan Kota Semarang dimana masing-masing mencapai 121,36 juta rupiah dan 97,78 juta rupiah.

Tingkat Pengangguran Terbuka di Demak lebih tinggi daripada Jawa Tengah

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Demak tahun 2018 adalah sebesar 7,16, lebih tinggi daripada TPT Jawa Tengah yang sebesar 4,51 persen.

Meskipun nilai PDRB Kabupaten Demak paling kecil diantara kabupaten/kota terdekat, tetapi beberapa indikator sosial menunjukkan kondisi yang berbeda. IPM Kabupaten Demak ternyata masih lebih tinggi dibanding IPM Grobogan, serta menduduki peringkat ke 18 diantara 35 kabupaten/kota se-Jawa Tengah. Sementara itu untuk indikator ketenagakerjaan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Demak sebesar 7,16 persen pada tahun 2018. TPT Kabupaten Demak ini lebih tinggi dibanding Jawa Tengah yang hanya 4,51 persen.

Untuk produktivitas pekerja menunjukkan posisi yang sama dengan PDRB per kapita. Produktivitas pekerja Demak sebesar 43,27 juta rupiah, masih di atas Kabupaten Grobogan yang sebesar 35,27 juta rupiah, tetapi jauh di bawah produktivitas Kudus yang mencapai 225,96 juta rupiah.

Indikator sosial yang lain adalah kemiskinan. Persentase penduduk miskin Kabupaten Demak tahun 2018 sebesar 12,54 persen adalah yang tertinggi diantara kabupaten/kota terdekat. Persentase ini juga berada diatas rata-rata kemiskinan Jawa Tengah sebesar 11,32 persen. Meskipun demikian tingkat kemiskinan Kabupaten Demak cenderung terus menurun (lihat lampiran tabel 6).

Perbandingan IPM Beberapa Kabupaten/ Kota Terdekat 2017-2018



Sumber : BPS

Perbandingan Beberapa Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota Terdekat Tahun 2018

Kab/Kota	TPAK	TPT	Produktivitas
Demak	70,71	7,16	43,27
Grobogan	70,63	2,24	35,27
Jepara	68,75	3,78	45,44
Kendal	66,10	6,06	86,19
Kab Semarang	72,22	2,28	81,06
Kudus	71,98	3,33	225,96
Kota Semarang	65,56	5,29	200,10
Jawa Tengah	68,56	4,51	73,57

Sumber : BPS

*** Tahukah anda

3,70 persen penduduk miskin di Jawa Tengah tahun 2018 berada di Kabupaten Demak.

LAMPIRAN

<https://demakkab.tps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel 1. Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Demak Hasil Pemilu 2014 Menurut Partai

Fraksi (1)	Laki-Laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)
1. PKB	7	2	9
2. Partai Golkar	7	2	9
3. Partai Gerindra	8	-	8
4. PDIP	7	1	8
5. PPP	4	1	5
6. PKS	4	-	4
7. Partai Nasdem	3	-	3
8. Partai Demokrat	2	-	2
9. PAN	1	1	2
Jumlah	43	7	50

Sumber : Demak Dalam Angka

LAMPIRAN

Tabel 2. Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Demak Hasil Pemilu 2014 Menurut Komisi

Komisi (1)	Laki-Laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)
1. Komisi A	10	1	11
2. Komisi B	10	2	12
3. Komisi C	11	1	12
4. Komisi D	8	3	11
Jumlah	39	7	46

Sumber : Demak Dalam Angka

LAMPIRAN

Tabel 3. Penduduk Kabupaten Demak dan Sex Ratio Menurut Kecamatan Tahun 2018

Kecamatan (1)	Laki-Laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)	Sex Ratio (5)
1. Mranggen	96 214	97 974	194 188	98,20
2. Karangawen	45 142	46 012	91 154	98,11
3. Guntur	39 358	38 856	78 214	101,29
4. Sayung	53 893	53 667	107 560	100,42
5. Karangtengah	31 883	31 898	63 781	99,95
6. Bonang	51 854	51 402	103 256	100,88
7. Demak	49 314	52 667	101 981	93,63
8. Wonosalam	38 301	39 059	77 360	98,06
9. Dempet	26 763	27 124	53 887	98,67
10. Kebonagung	20 254	20 608	40 862	98,28
11. Gajah	21 421	22 419	43 840	95,55
12. Karanganyar	35 089	36 135	71 224	97,11
13. Mijen	24 908	26 413	51 321	94,30
14. Wedung	36 087	37 081	73 168	97,32
Jumlah	570 481	581 315	1 151 796	98,14

Sumber : Demak Dalam Angka

LAMPIRAN

Tabel 4. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kegiatan di Beberapa Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Kab/Kota	Angkatan Kerja			TPT
	Bekerja	Menganggur	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kab Demak	564 864	43 563	608 427	7,16
2. Kab Grobogan	721 201	16 534	737 735	2,24
3. Kab Jepara	617 552	24 247	641 799	3,78
4. Kab Kendal	457 814	29 552	487 366	6,06
5. Kab Semarang	570 290	13 289	583 579	2,28
6. Kab Kudus	462 646	15 946	478 592	3,33
7. Kota Semarang	872 827	48 724	921 551	5,29
Provinsi Jateng	17 245 548	814 347	18 059 895	4,51

Sumber : BPS Provinsi Jateng

LAMPIRAN

Tabel 5. Indek Pembangunan Manusia B eberapa Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Kab/Kota	Angka Harapan Hidup (Thn)	Hara-pan Lama Sekolah	Rata-Rata Lama Sekolah (Thn)	Penge-luaran per kapita Disesua-ikan	IPM	Pering-kat IPM se Jateng
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kab Demak	75,29	12,86	7,48	10.001	71,26	18
2. Kab Grobogan	74,55	12,28	6,67	10.097	69,32	23
3. Kab Jepara	75,71	12,71	7,43	10.169	70,79	15
4. Kab Kendal	74,30	12,70	7,05	11.257	71,28	17
5. Kab Semarang	75,62	12,85	7,88	11.807	73,61	11
6. Kab Kudus	76,47	13,21	8,62	10.979	74,58	8
7. Kota Semarang	77,23	15,50	10,51	14.895	82,72	1
Provinsi Jateng	74,18	12,63	7,35	10.777	71,12	13

Sumber : BPS Provinsi Jateng

LAMPIRAN

Tabel 6. Tingkat Kemiskinan Beberapa Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Kabupaten/ Kota (1)	Penduduk Miskin (000 orang) (2)	Persentase Kemiskinan (3)	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan) (4)
1. Kab Demak	144,12	12,54	402 211
2. Kab Grobogan	168,70	12,31	366 192
3. Kab Jepara	86,54	7,00	371 296
4. Kab Kendal	94,70	9,84	353 127
5. Kab Semarang	75,67	7,29	341 576
6. Kab Kudus	59,99	6,98	393 078
7. Kota Semarang	73,65	4,14	427 511
Provinsi Jateng	3 897,20	11,32	350 875

Sumber : BPS Provinsi Jateng

LAMPIRAN

Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Kabupaten/Kota dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Kabupaten/ Kota (1)	PDRB ADH Berlaku (Miliar Rp) (2)	PDRB ADH Konstan 2010 (Miliar Rp) (3)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen) (4)
1. Kab Demak	24 440,05	17 474,05	5,37
2. Kab Grobogan	25 434,30	18 702,31	5,91
3. Kab Jepara	28 064,38	20 169,69	5,85
4. Kab Kendal	39 457,18	29 186,39	5,50
5. Kab Semarang	46 229,87	33 857,65	5,79
6. Kab Kudus	104 539,34	71 048,11	3,24
7. Kota Semarang	174 649,26	131 137,26	6,52
Provinsi Jateng	1 268 700,97	941 283,28	5,32

Sumber : BPS Provinsi Jateng

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DEMAK**

Jalan Sultan Hadijaya No.23, Demak

Telp./Fax : (0291) 685445

Email: bps3321@bps.go.id

Homepage: <http://demakkab.bps.go.id>